



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Upaya Guru Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa

a. Pengertian Upaya Guru

Upaya adalah ikhtiar untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.¹⁰ Mustaji dalam Abd. Rizal Suleman mendefinisikan bahwa “upaya adalah kemampuan berfikir kritis dan kreatif dalam mencari makna dan pemahaman terhadap sesuatu”.¹¹ Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, “upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya”.¹²

Menurut Moh. Uzer Usman upaya guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.¹³

Hampir semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya. Upaya itu akan optimal jika siswa sendiri secara aktif berupaya mengembangkan diri sesuai dengan program-program yang dilakukan oleh sekolah.

¹⁰Andini T Nirmala, Aditya, A Pratama, *op.cit.*,h. 315

¹¹ Abdul Rizal Suleman, *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Penjumlahan di SDN 3 Tapa Kabupaten Bone Bolango*. Jurnal Skripsi Kualitatif, 2013, h. 6

¹²Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit.*, h. 1787

¹³Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011, h. 4

Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan kondisi agar siswa dapat mengembangkan diri secara optimal.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru adalah usaha yang harus dilakukan oleh guru agar siswa itu menjadi pribadi yang lebih baik. Guru harus mengetahui pribadi siswanya, dimana siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan yang mana dapat dikatakan bahwa hampir semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya.

b. Langkah-langkah yang Dapat Diupayakan Guru Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa

Menurut Yuni Maya Sari dalam Jurnal Pendidikan Sosial, menyebutkan bahwa upaya guru membentuk karakter peduli sosial siswa melalui kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan upaya-upaya sebagai berikut:

- 1) Mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam semua mata pelajaran
- 2) Guru mengajarkan peduli sosial dengan memberikan isu-isu aktual dan contoh-contoh konkret yang terjadi di kehidupan masyarakat agar siswa lebih memahami di dalam mengaplikasikan nilai tersebut pada kehidupan sehari-hari.
- 3) Guru menggunakan beberapa metode yang mendukung pembinaan toleransi dan peduli sosial diantaranya (a) metode ceramah untuk menyisipkan contoh-contoh aktual. (b) metode tanya-jawab untuk menanamkan kepedulian sosial (c) metode belajar kelompok (pembelajaran kooperatif) agar materi yang dipelajari tidak hanya bersumber dari guru tetapi dari sumber-sumber lain dan bisa belajar dari peserta didik lain, ide dan gagasan peserta didik dapat dikembangkan dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain,

¹⁴ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006, h. 121

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peserta didik lebih respect pada orang lain dan menyadari keterbatasannya. Hal itu secara langsung melaksanakan transfer nilai-nilai karakter khususnya toleransi dan peduli sosial serta mendorong semangat kebersamaan pada diri siswa.

- 4) Guru memberikan keteladanan secara langsung kepada siswa berupa sikap dan perilaku yang mencerminkan toleransi dan peduli sosial. Sehingga siswa dapat mencontoh sikap yang dicerminkan oleh guru di kelas.¹⁵

Menurut Ahmad Tafsir dalam Heri Gunawan, proses pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pengintegrasian materi pelajaran.
- 2) Pengintegrasian proses.
- 3) Pengintegrasian dalam memilih bahan ajar, dan
- 4) Pengintegrasian dalam memilih media pembelajaran.¹⁶

Menurut Lickona dalam Daryanto dan Suryatri Darmiatun, menyebutkan adanya sebelas prinsip efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu sebagai berikut:

- 1) Mempromosikan nilai-nilai prioritas atau ini (seperti sifat peduli, tulus, jujur, bertanggung jawab) dan mendukung implemmentasi nilai-nilai tersebut sebagai dasar bagi karakter yang baik.
- 2) Mendefinisikan karakter secara komprehensif yang meliputi aspek pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- 3) Menggunakan pendekatan yang komprehensif, mendalam, dan proaktif terhadap implemmentasi dan pengembangan karakter.
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang peduli.
- 5) Memberikan peluang kepada para siswa untuk melakukan tindakan moral.
- 6) Menyusun kurikulum yang bermakna dan menghargai semua siswa, mengembangkan karakter mereka, dan membantunya untuk mencapai keberhasilan.
- 7) Berusaha keras untuk memelihara motivasi diri para siswa.

¹⁵ Yuni Maya Sari, *Pembinaan Toleransi dan Peduli Sosial dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Siswa*, JPIS, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Volume 23, No. 1, Edisi Juni 2014 h. 21

¹⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implemmentasi*, Bandung: Alfabeta, 2012 h. 215

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 8) Melibatkan semua warga sekolah sebagai komunitas belajar dan moral yang bersama-sama bertanggung jawab terhadap implemmentasi dan pengembangan karakter, dan berusaha untuk mentaati nilai-nilai proritas atau inti yang sama yang akan menjadi teladan bagi para siswa.
- 9) Memelihara kepemimpinan moral secara bersama-sama dan mendukung inisiatif pendidikan karakter.
- 10) Melibatkan anggota keluarga dan masyarakat sebagai patner dalam usaha membangun karakter.
- 11) Menekankan karakter sekolah dan menempatkan komponen sekolah (kepala sekolah, guru dan karyawan) berfungsi sebagai guru dan teladan bagi pembentukan karakter, hingga sampai kepada para siswa dalam mewujudkan karakter yang baik.¹⁷

Sri Narwanti menyebut guru sebagai *role model* yang perilakunya akan diimitasi/ditiru oleh muridnya.¹⁸ Dalam istilah Awam guru sebagai orang yang digugu dan ditiruperlu memperhatikan apapun yang dikatakan dan dilakukannya. Hal itu akan berpengaruh kepada siswa, karena pada dasarnya siswa juga akan lebih banyak belajar dari yang didengar dandilihatnya. Oleh karena itu, para guru dan orang tua harus hati-hati dalam bertutur kata dan bertindak, supaya tidak tertanam nilai-nilai negatif dalam sanubari anak.¹⁹

Lebih lanjut lagi Damiyati Zuchdi, dkk., mengatakan bahwa cara guru dan orang tua menyelesaikan masalah secara adil, menghargai pendapat anak, mengkritik orang lain secara santun merupakan perilaku secara alami dijadikan model oleh anak-anak.²⁰ Sedangkan Thomas Lickona, mengatakan bahwa guru dapat menjadi teladan pribadi etis yang menunjukkan sikap, hormat dan tanggung jawab,

¹⁷Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Op.Cit.*, h. 27

¹⁸Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Familia, 2011, h. 74

¹⁹Damiyati Zuchdi, *Model Pendidikan Karakter, Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*, Yogyakarta: Multi Presindo, 2013, h. 18

²⁰*Ibid.*, h. 18

baik di dalam maupun di luar kelas. Thomas Lickona, menjelaskan bahwa di dalam kelas, sama seperti dalam keluarga, orang dewasa memberi pengaruh moral terbesar ketika mereka bisa memberikan, dalam konteks hubungan yang penuh kepedulian, contoh yang baik sekaligus penjelasan yang masuk akan mengenai nilai-nilai yang baik.²¹

Terkait dengan menjadi contoh atau menjadi model, Puskur menyatakan bahwa sikap menjadi contoh ini merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dan siswa dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa lain.²² Dilihat dari apa yang ditulis oleh Puskur tersebut, ternyata tidak hanya guru yang harus memberikan teladan, akan tetapi tenaga kependidikan yang lainpun harus memberikan teladan yang baik pula. Menurut Imas Kurniasih upaya guru dalam menangani siswa bermasalah seperti murid yang mungkin ribut sendiri, keluar tanpa ijin, bercanda sendiri atau tidak peduli antara sesama dapat dilakukan beberapa langkah sebagai berikut:

- 1) Lakukanlah kontak mata dengan siswa atau anda juga bisa dengan menggunakan isyarat dengan meletakkan telunjuk jari dibibir anda, menggeleng kepala, walaupun siswa belum mengerti, anda juga bisa menggunakan siyarat tangan untuk menghentikan perilaku tersebut.
- 2) Jangan memberi jeda dalam setiap aktivitas dalam kelas, karena anak bisa saja memanfaatkan jeda tersebut dengan meninggalkan tempat duduknya, mengobrol, bercanda dan mulai ribut.

²¹Thomas Lickona, *op.cit.*, h. 100

²²Sri Narwati, *op.cit.*, h. 54

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Lakukanlah pendekatan secara fisik dengan siswa ketika dia mulai bertindak menyimpang.
- 4) Jangan bosan mengingatkan siswa akan tugas dan kewajiban mereka, agar siswa tidak mengalihkan perhatiannya kepada yang lain.
- 5) Siswa mulai bertingkah ketika dia tidak mengerti instruksi dari guru, maka berikanlah instruksi yang jelas kepada siswa dan pastikan semua anak mengerti akan hal itu.
- 6) Jika siswa mulai dengan perilaku atau aktivitas dengan tidak semestinya, suruhlah siswa berhenti dengan nada tegas dan langsung dan arahkanlah perilaku mereka.
- 7) Selalu memberikan penjelasan kepada siswa akan konsekuensi dari setiap tindakannya.²³

Menurut E.Mulyasa Sikap dan karakteristik guru yang sukses melaksanakan pendidikan karakter secara efektif dapat diidentifikasi dari upaya yang dilakukannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Respek dan memahami dirinya serta dapat mengontrol dirinya (emosinya stabil).
- 2) Antusias dan bergairah terhadap pendidikan karakter, kelasnya dan seluruh pembelajarannya.
- 3) Berbicara dengan jelas dan komunikatif (dapat mengkomunikasikan idenya terhadap peserta didik).
- 4) Memperhatikan perbedaan individual peserta didik.
- 5) Menghindari perlakuan kasar dan ejekan terhadap peserta didiknya
- 6) Tidak menonjolkan diri, dan
- 7) Menjadi teladan bagi peserta didiknya.²⁴

Berdasarkan pendapat tersebut sudah jelas, bahan dalam guru mengimplementasikan karakter peduli sosial perlu dipersiapkan sejak sebelum guru mengajar/ mendidik. Di dalam proses pembelajaran juga perlu diciptakan budaya peduli sosial. Banyak hal yang bisa dilakukan oleh guru dalam menciptakan budaya peduli sosial. Budaya yang perlu dibangun didalam kelas saat pembelajaran yang berkaitan dengan

²³Imas Kurniasih, *Bukan Guru Biasa*, Jakarta: Arta Pustaka, 2012, h. 57

²⁴*Ibid.*, h. 66

karakter peduli sosial misalnya menciptakan hubungan sosial yang baik, saling menghormati dan mendukung satu sama lain.

2. Karakter Peduli Sosial Siswa

a. Pengertian Karakter Peduli Sosial

Istilah “karakter” dalam bahasa Yunani dan latin, *character* berasal dari kata *charassein* yang artinya mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan.²⁵ Secara etimologi, istilah *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Sedangkan menurut terminologi karakter berarti sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri hak seseorang atau sekelompok orang.²⁶

Menurut Yuyus Surayana karakter adalah suatu kualitas positif yang dimiliki seseorang, sehingga membuatnya menarik, dan abstrak, reputasi seseorang, dan seseorang yang memiliki kepribadian eksentrik.²⁷ Menurut Thomas Lickona pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian atau karakter seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya dapat terlihat dalam tindakan nyata seseorang, seperti tingkah laku yang baik, jujur,

²⁵Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Impelementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media, 2013, h. 9

²⁶Agus Zaenul Fitri, *Op.Cit.*, h. 20

²⁷Yuyus Suraya, dkk., *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*, Jakarta: Kencana, 2013, h. 50

bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan lain sebagainya.²⁸

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya.²⁹

Pengertian lain mengenai pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan siswa mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga siswa berperilaku sebagai insan kamil.³⁰ Menurut Suyadi nilai karakter peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.³¹

Firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah ayat 195:

سِنِينَ سِحْبُ اللَّهِ إِنَّ وَأَحْسِنُوا التَّهْلُكَةَ إِلَى بَأَيْدِيكُمْ تَلْقُوا وَلَا اللَّهُ سَبِيلٍ فِي وَأَنْفُقُوا
 الْمَح

Artinya:

“...dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik...”.

²⁸Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta. 2012, h. 23.

²⁹Muchlas Samani, Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Surabaya:PT Remaja Rosdakarya. 2011 h. 41

³⁰Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*, Jakarta: Erlangga, 2012, h. 24.

³¹Suyadi, *Mencegah Bahaya Penyalahgunaan Narkoba melalui Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Yogyakarta: Andi Offset, 2013, h. 41

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayat di atas menjelaskan bahwa pentingnya sikap dan tindakan untuk berbuat kebaikan dalam kehidupan sosial. Di dalam Islam sangat dianjurkan untuk memiliki sifat kepedulian dengan orang lain atau dalam istilah lain nilai karakter peduli sosial.

Menurut Zainal Aqib karakter peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi juga selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.³² Menurut Daryanto dan Suryatri Darmiatun, karakter peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.³³

Berdasarkan beberapa defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter peduli sosial adalah sikap dan perbuatan yang dilakukan siswa yang selalu memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan.

b. Indikator Karakter Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkannya yang terdiri dari indikator sekolah dan indikator kelas. Indikator sekolah sebagai berikut:

³² Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, Bandung: Yrama Wodya, 2012, h. 44

³³ Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Op.Cit.*, h. 142

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial.
- 2) Melakukan aksi sosial.
- 3) Menyediakan fasilitas untuk menyumbang.
Indikator kelas sebagai berikut:
 - 1) Berempati kepada sesama teman kelas.
 - 2) Melakukan aksi sosial.
 - 3) Membangun kerukunan warga kelas.³⁴

Menurut Heni Purwulan kepedulian sosial dikategorikan 3 jenis yaitu sebagai berikut :

- 1) Kepedulian dalam suka maupun duka. Kepedulian atau kepekaan diri timbul tanpa membedakan situasi baik dalam situasi suka maupun duka, turut merasakan apa yang sedang dirasakan atau dialami oleh orang lain.
- 2) Kepedulian pribadi dan bersama. Kepedulian timbul karena gerak hati yang sifatnya pribadi namun juga disaat kepedulian harus dilakukan bersama yang sifatnya komunitas dan kegiatannya berkelanjutan.
- 3) Kepedulian mendesak. Kepedulian yang bersifat kepentingan bersama dan harus diutamakan. Prinsip berlaku kepentingan umum diatas kepentingan pribadi ataupun golongan.³⁵

Menurut Pupuh Fathurraohman, dkk, indikator karakter peduli sosial yaitu sebagai berikut:

- 1) Merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan sosial
- 2) Menghormati petugas-petugas sekolah.
- 3) Membantu teman yang sedang memerlukan bantuan.
- 4) Menyumbang darah.³⁶

Berdasarkan indikator di atas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter peduli sosial dibagi menjadi dua bagian indikator yaitu indikator sekolah, misalnya pada indikator memfasilitasi kegiatan bersifat sosial, contoh dari indikator tersebut misalnya mendorong agar siswa mau melakukan gotong royong di lingkungan sekolah, kegiatan

³⁴Daryanto, *Op. Cit.*, h. 142

³⁵Heni Purwulan, *Kepedulian Sosial Dalam Pengembangan Interpersonal Pendidik*, Jurnal Ilmiah Pendidikan, ISSN : 2354-5968, 2012

³⁶Pupuh Fathurraohman, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter* 112

palang merah remaja, dan lain sebagainya. Setelah sekolah memfasilitasi kegiatan sosial, menyarankan kepada siswa jika terdapat teman-teman yang sakit agar menjenguknya, selain sekolah juga harus terlibat secara langsung dalam melakukan aksi sosial, misalnya para guru ikut serta menjenguk siswa yang sakit, menjadi pembina dalam kegiatan palang merah remaja sekolah. Nilai karakter peduli sosial siswa dapat bertahan dan berkembang dengan baik di sekolah, jika sekolah juga memfasilitasi dari setiap kegiatan yang bersifat sosial tersebut. Sedangkan indikator nilai karakter peduli sosial di kelas meliputi berempati kepada sesama teman kelas, dapat dicontohkan dengan tidak saling mengejek sesama teman, menjenguk teman yang sakit, termasuk dan melayat apabila ada orang tua siswa meninggal, dan lain sebagainya.

c. Faktor-faktor yang menyebabkan turunnya peduli sosial

Menurut Buchari Alma, dkk., faktor yang menyebabkan turunnya peduli sosial adalah karena kemajuan teknologi. Teknologi tersebut diantaranya, sebagai berikut:

- 1) Internet Dunia maya yang sangat transparan dalam mencari suatu informasi malah menjadi sarana yang menyebabkan lunturnya kepedulian sosial. Manusia menjadi lupa waktu karena terlalu asyik menjelajah dunia maya. Tanpa disadari mereka lupa dan tidak menghiraukan lingkungan masyarakat sekitar, sehingga rasa peduli terhadap lingkungan sekitar kalah oleh sikap individualisme yang terbentuk dari kegiatan tersebut.
- 2) Sarana hiburan Seiring dengan kemajuan teknologi maka dunia hiburan akan turut berkembang. Karakter anak-anak yang suka bermain akan menjadikan anak sebagai korban dalam perkembangan sarana hiburan. Anak yang terlalu lama bermain game akan mempengaruhi kepedulannya terhadap sesama. Mereka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



tidak berhubungan langsung dengan sesamanya. Hal tersebut mengharuskan orang tua untuk meningkatkan pengawasan terhadap anak-anaknya.

- 3) Tayangan TV Televisi merupakan salah satu sarana untuk mencari hiburan dan memperoleh informasi yang *up to date*, namun sekarang ini banyak tayangan di TV yang tidak mendidik anak-anak. Diantaranya adalah acara gosip dan sinetron. Secara tidak langsung penonton diajari berbohong, memfitnah orang lain, menghardik orang tua, dan tayangannya jauh dari realita kehidupan masyarakat Indonesia pada umumnya.
- 4) Masuknya budaya barat Pengaruh budaya barat yang bersifat immaterial dan cenderung berseberangan dengan budaya timur akan mengakibatkan norma-norma dan tata nilai kepedulian yang semakin berkurang. Masyarakat yang kehilangan rasa kepedulian akan menjadi tidak peka terhadap lingkungan sosialnya, dan akhirnya dapat menghasilkan sistem sosial yang apatis.³⁷

Menurut Zainal Aqib kendala yang dirasakan saat ini adalah belum terciptanya visi yang sama antara para penyelenggara pendidikan, yakni sekolah, orang tua/keluarga, dan masyarakat, sehingga belum tercipta kesatuan langkah dalam menanamkan karakter kepada siswa atau anak, bahkan terkadang terjadi kontradiksi. Berikut beberapa kasus yang dapat diambil sebagai contoh:

- 1) Guru di sekolah mengajarkan kata-kata baik, sopan, santun namun di rumah siswa sering mendengar orang-orang berkata kotor.
- 2) Guru di sekolah mengarahkan untuk tidak merokok, tetapi orang tua dan lingkungan pergaulan siswa mengajari merokok
- 3) Guru di sekolah melarang untuk menonton gambar atau video yang tidak layak ditonton siswa, sementara orang tua di rumah tidak melakukan pengawasan yang memadai. Di pihak lain, pemilik penyewaan video tidak mengadakan seleksi terhadap jenis video dan usia penyewa video.
- 4) Guru di sekolah mengajarkan nilai-nilai moral agar siswa tidak terjerumus pada pergaulan bebas, sementara banyak orang tua yang mempercayakan pengawasan anak pada pembantu atau nenek, dan sangat kurang dalam membimbing dan mengawasi anak.³⁸

³⁷ Buchari Alma, dkk, *Pembelajaran Studi Sosial*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 209

³⁸ Zainal Aqib, *Op.Cit.*, h. 69

Menurut Zainal Aqib kendala yang dirasakan saat ini adalah belum terciptanya visi yang sama antara para penyelenggara pendidikan, yakni sekolah, orang tua/keluarga, dan masyarakat, sehingga belum tercipta kesatuan langkah dalam menanamkan karakter kepada siswa atau anak, bahkan terkadang terjadi kontradiksi. Berikut beberapa kasus yang dapat diambil sebagai contoh:

Buchari Alma, dkk juga berpendapat bahwa turunnya kepedulian sosial seorang manusia dipengaruhi oleh masuknya budaya barat. Pengaruh budaya barat yang bersifat immaterial dan cenderung berseberangan dengan budaya timur akan mengakibatkan norma-norma dan tata nilai kepedulian yang semakin berkurang. Masyarakat yang kehilangan rasa kepedulian akan menjadi tidak peka terhadap lingkungan sosialnya, dan akhirnya dapat menghasilkan sistem sosial yang apatis.³⁹

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan banyak faktor yang menyebabkan turunya karakter peduli sosial siswa. Salah satu faktornya adalah masuknya budaya luar, serta perkembangan teknologi, termasuk faktor pengarahannya yang salah dalam pembelajaran, misalnya guru disekolah mengarahkan untuk tidak merokok, dan guru telah mengajarkan kata-kata baik, sopan, santun namun di rumah siswa sering mendengar orang-orang berkata kotor.

³⁹ Buchari Alma, dkk, Op.Cit., h. 209

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Ekonomi

a. Pengertian ekonomi.

Ekonomi berasal dari bahasa latin *oikonamia* yang terdiri dari dua akar kata, yaitu *oikos* artinya rumah tangga dan *nomos* artinya mengatur. Jadi, arti dari oikonomia adalah mengatur rumah tangga Ada beberapa para ahli yang mengenai definisi ekonomi atau ilmu ekonomi, yaitu:

- 1) Albert L. Meyers, ilmu ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang mempersoalkan kebutuhan dan pemuas kebutuhan manusia
- 2) Prof. Dr. Jl. Mey. Jr, ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari usaha manusia ke arah kemakmuran.
- 3) Lionel Robbins, ilmu ekonomi adalah ilmu yang berhubungan dengan aspek kelakuan yang timbul karena kekurangan alat-alat guna mencapai tujuan yang ada.⁴⁰

b. Karakteristik Ilmu Ekonomi

Ilmu ekonomi mempunyai karakteristik atau ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Usaha-usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan dalam rangka memperoleh hidup makmur.
- 2) Kebutuhan-kebutuhan manusia yang tidak terbatas.
- 3) Usaha itu dalam susunan masyarakat tertentu.
- 4) Alat-alat pemuas terbatas jumlahnya.⁴¹

⁴⁰Nurasmawi dan Akmal, *op.cit.*, h. 63

⁴¹*Ibid.*, h. 66

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Ruang Lingkup Kajian Ilmu Ekonomi.

Ruang lingkup kajian ilmu ekonomi haruslah berhubungan dengan masalah -masalah ekonomi saja, sedangkan masalah-masalah yang tidak ada keterkaitannya dengan masalah-masalah ekonomi di serahkan kepada disiplin-disiplin ilmu lain. Adapun kajian atau pembahasan ilmu ekonomi adalah sebagai berikut:

- 1) Ilmu ekonomi tidak perlu mempersalahkan dan membahas mengenai kenapa, manusia itu mempunyai kebutuhan, yang perlu dibahas adalah bagaimana cara manusia itu untuk memenuhi kebutuhannya.
- 2) Ilmu ekonomi tidak perlu mempersoalkan tentang apa yang menyebabkan kualitas suatu barang kurang baik dan kenapa kuantitas suatu barang menurun, yang penting dibicarakan adalah caranya memasarkan suatu barang itu agar mendapatkan untung besar.
- 3) Ilmu ekonomi tidak perlu mempersoalkan kenapa negara Indonesia berdasarkan UUD 1945 dan pancasila, yang penting dibahas adalah bagaimana caranya merencanakan perekonomian Indonesia sesuai dengan UUD 1945 dan pancasila tersebut.⁴²

⁴²*Ibid.*, h. 72

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Kebutuhan

a. Pengertian Kebutuhan

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang kita butuhkan untuk kelangsungan hidup.

1) Kebutuhan Menurut Intensitasnya

Dilihat dari intensitasnya atau tingkat kepentingannya, kebutuhan manusia dapat dibedakan sebagai berikut.

- a) Kebutuhan primer, artinya kebutuhan manusia yang mutlak harus dipenuhi terlebih dahulu
- b) Kebutuhan sekunder, artinya kebutuhan yang sifatnya sebagai pelengkap setelah kebutuhan primer terpenuhi.
- c) Kebutuhan tersier, artinya kebutuhan terhadap barang-barang mewah. Kebutuhan tersier dipenuhi setelah terpenuhinya kebutuhan primer dan sekunder.

2) Kebutuhan Menurut Sifatnya

Menurut sifatnya, kebutuhan dibedakan menjadi dua macam yaitu kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani.

- a) Kebutuhan jasmani, artinya kebutuhan yang berupa barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan jasmani atau fisik manusia.
- b) Kebutuhan rohani, artinya kebutuhan manusia yang bersifat kejiwaan atau rohani.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Kebutuhan Menurut Waktu Pemenuhannya

Berdasarkan waktu pemenuhannya, kebutuhan dibedakan menjadi kebutuhan sekarang dan kebutuhan mendatang.

- a) Kebutuhan sekarang, artinya kebutuhan yang harus dipenuhi pada saat dibutuhkan.
- b) Kebutuhan mendatang, artinya kebutuhan yang pemenuhannya dapat ditangguhkan tetapi sekalipun demikian perlu dipersiapkan dari sekarang

4) Kebutuhan Menurut Subjek atau Konsumennya

Dilihat dari subjek atau konsumen yang memerlukannya, kebutuhan dapat dibedakan menjadi kebutuhan perseorangan (individu) dan kebutuhan masyarakat (sosial).

- a) Kebutuhan perseorangan (individu) artinya kebutuhan yang langsung berhubungan dengan pribadi-pribadi manusia.
- b) Kebutuhan masyarakat (sosial), artinya kebutuhan untuk umum atau masyarakat yang mempunyai kepentingan sama.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan

- 1) Peradaban atau perkembangan jaman.
- 2) Kondisi alam
- 3) Agama/kepercayaan
- 4) Adat istiadat/tradisi

c. Alat Pemuas Kebutuhan Barang dan Jasa

Barang/jasa adalah segala sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan atau pemuas kebutuhan manusia. Dengan kata lain, barang adalah



setiap benda berwujud yang mempunyai faedah atau guna (*utility*) bagi manusia. Dan jasa adalah benda tak berwujud/abstrak yang juga berfungsi sebagai alat pemuas kebutuhan manusia. Alat pemuas kebutuhan manusia dapat dikelompokkan berdasarkan sifat, fungsi (tujuan penggunaan), wujud, cara penggunaan, dan cara pengerjaannya.

d. Kelangkaan Sumber Daya

- 1) Kelangkaan Sumber Daya Alam
- 2) Kelangkaan Sumber Daya Manusia
- 3) Kelangkaan Sumber Daya Modal
- 4) Kelangkaan Sumber Daya Wirausaha

e. Tiga Masalah Pokok Ekonomi

- 1) Masalah Pokok Ekonomi Menurut Teori Klasik
 - a) Masalah Produksi
 - b) Masalah Distribusi
 - c) Masalah Konsumsi
- 2) Masalah Pokok Ekonomi Menurut Teori Modern Adapun masalah pokok dalam ekonomi modern meliputi pertanyaan *what*, *how*, dan *for whom*.
 - a) Barang apa yang akan diproduksi dan berapa banyak (*what*)
Masalah ini menyangkut persoalan jenis dan jumlah barang/jasa yang perlu diproduksi agar sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Bagaimana cara memproduksi barang tersebut (*how*) Masalah ini menyangkut cara berproduksi, yaitu penggunaan teknologi dan pemilihan sumber daya yang dipakai, serta memilih untuk menggunakan tenaga manusia atau tenaga mesin.
- c) Untuk siapa barang-barang tersebut diproduksi (*for whom*) Masalah ini menyangkut persoalan siapa yang memerlukan barang/jasa, dan siapa saja yang akan ikut menikmati hasilnya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan tentang upaya guru membentuk karakter peduli sosial siswa pada pembelajaran materi kebutuhan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bangkinang Kota, pernah dilakukan oleh:

1. Mahmuda pada tahun 2014 dengan judul penelitian tentang peranan guru pembimbing dalam pembentukan karakter peduli siswa ilmu pendidikan sosial Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru pembimbing dalam pembentukan karakter peduli dan faktor-faktor pendukung serta faktor yang menghambat guru pembimbing dalam pembentukan karakter peduli siswa IPS. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara dan angket. Data yang terkumpul melalui wawancara dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif, sedangkan data yang terkumpul melalui angket dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif dengan presentase. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: guru pembimbing sudah mempunyai peranan

dalam pembentukan karakter peduli siswa IPS di SMA Negeri 12 Pekanbaru, selanjutnya hal ini juga dapat dilihat dari hasil akhir pengolahan data dan hasil presentase melalui angket yang menunjukkan 80.8 %. jika ditilik dengan pedoman standar patokan yang telah dibuat maka berada pada rentang 80 – 100 %, sehingga dengan hasil tersebut menunjukan bahwa peranan guru pembimbing dalam pembentukan karakter peduli siswa IPS SMA Negeri 12 Pekanbaru dikategorikan sangat berperan.⁴³ Penelitian Mahmuda memiliki perbedaan dengan penelitian penulis, yang mana pada penelitian Mahmuda lebih fokus pada peranan guru pembimbing dalam pembentukan karakter peduli siswa sedangkan pada penelitian penulis lebih fokus pada upaya guru dalam membentuk karakter peduli siswa khususnya pada materi kebutuhan.

2. Depi Apriani pada tahun 2014 dengan judul penelitian Upaya Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan

⁴³Mahmuda, *Peranan Guru Pembimbing Dalam Pembentukan Karakter Peduli Siswa Ilmu Pendidikan Sosial Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru*, Skripsi, UIN Suska Riau, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2014

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran ekonomi, sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang penulis peroleh pada penelitian ini adalah upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi tergolong sangat baik, dengan persentase nilai 86,5% berada pada rentang 81% - 100%.⁴⁴ Penelitian Depi Apriani memiliki perbedaan dengan penelitian penulis, yang mana pada penelitian Depi Apriani lebih fokus pada upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi sedangkan pada penelitian penulis lebih fokus pada upaya guru dalam membentuk karakter pedulis siswa khususnya pada materi kebutuhan.

3. Irawati pada tahun 2015 dengan judul penelitian tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Negeri 1 Bandar Sei Kijang Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan. Rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah (1)

⁴⁴Depi Apriani, *Upaya Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi*, Skripsi, UIN Suska Riau, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2014

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa di SMK Negeri 1 Bandar Sei Kijangm (2) Usaha-Usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa di SMK Negeri 1 Bandar Sei Kijang, (3) Faktor-faktor yang terkandung dalam membentuk kepribadian siswa di SMK Negeri 1 Bandar Sei Kijang. ubjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bandar Sei Kijang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk kepribadian siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 dengan persentase yaitu 80,37%. Oleh karena itu dapat dikategorikan bahwa upaya guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian Siswa SMK Negeri 1 Bandar Sei Kijang Kecamatan Bandar Sei Kijang “sangat baik”.⁴⁵ Penelitian Irawati memiliki perbedaan dengan penelitian penulis, yang mana pada penelitian Irawati lebih fokus pada upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk kepribadian siswa sedangkan pada penelitian penulis lebih fokus pada upaya guru dalam membentuk karakter pedulis siswa khususnya pada materi kebutuhan.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah penjabaran konsep teoritis dalam bentuk yang konkrit sehingga mudah dipahami, sebagai acuan dalam penelitian bagaimana seharusnya terjadi dan tidak boleh menyimpang dari konsep teoritis, hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dalam

⁴⁵ Irawati, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Negeri 1 Bandar Sei Kijang Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan*, Skripsi, UIN Suska Riau , Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2014

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



memahami tulisan ini. Adapun indikator–indikator upaya guru mata pelajaran ekonomi dalam membentuk karakter peduli sosial siswa disusun berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Yuni Maya Sari⁴⁶ yaitu sebagai berikut:

1. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam semua mata pelajaran
 - a. Guru mencantumkan nilai karakter peduli sosial pada materi kebutuhan di dalam silabus.
 - b. Guru mencantumkan nilai karakter peduli sosial pada materi kebutuhan di dalam RPP.
2. Guru mengajarkan peduli sosial dengan memberikan isu-isu aktual dan contoh-contoh konkrit yang terjadi di kehidupan masyarakat agar siswa lebih memahami di dalam mengaplikasikan nilai tersebut pada kehidupan sehari-hari.
 - a. Guru mengajak siswa untuk mengumpulkan dana jika terjadi bencana.
 - b. Guru mengingatkan siswa untuk segera menyalurkan dana yang terkumpul.
 - c. Guru mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan Palang Merah Remaja (PMR).
3. Guru menggunakan beberapa metode yang mendukung pembinaan peduli sosial.
 - a. Guru menggunakan metode ceramah dengan menyisipkan contoh-contoh aktual tentang kebutuhan.

⁴⁶ Yuni Maya Sari, *Pembinaan Toleransi dan Peduli Sosial dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Siswa*, JPIS, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Volume 23, No. 1, Edisi Juni 2014 h. 21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Guru menggunakan metode tanya jawab pada materi kebutuhan agar siswa mau saling berbagi pengetahuan.
- c. Guru menggunakan metode pembelajaran kelompok pada materi kebutuhan untuk membangun semangat kebersamaan.
4. Guru memberikan keteladanan secara langsung kepada siswa berupa sikap dan perilaku yang mencerminkan toleransi dan peduli sosial. Sehingga siswa dapat mencontoh sikap yang dicerminkan oleh guru di kelas.
 - a. Guru memungut sampah di lingkungan sekolah.
 - b. Guru memberikan izin pulang kepada siswa yang sakit pada saat kegiatan pembelajaran kebutuhan.
 - c. Guru memberitahukan kepada siswa agar mau berbagi buku pelajaran kepada temannya yang memiliki kekurangan dana untuk membeli.
 - d. Guru mengajak siswa untuk menjenguk temannya yang sedang sakit.
 - e. Guru mengajak siswa untuk menjenguk orang tua siswa yang sedang sakit.
 - f. Guru mengajak siswa untuk menjenguk guru yang sedang saki

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

